

**KONTEKSTUALISASI SISTEM DEMOKRASI  
DI INDONESIA PERSPEKTIF  
ABDURRAHMAN WAHID DAN AHMAD SAFII MAARIF**



DIAJUKAN PADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

HARTONO  
NIM: 05360018/04

PEMBIMBING :

1. Drs. MOCHAMAD SODIK, S.Sos., M.Si
2. Drs. OCTOBERRIANSYAH, M.Ag

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Sistem demokrasi di Indonesia merupakan wacana pemikiran yang selalu berkembang dan aktual untuk mengisi ruang kenegaraan. Selalu ada tarik ulur dari beberapa golongan yang pro terhadap demokrasi dengan kalangan Islam, kasus yang cukup menarik adalah masalah kebebasan kekeyakinan dan beragama di negeri ini, sehingga fenomena seperti di atas bagi sarjana-sarjana Islam selalu menarik untuk diaktualisasikan dalam wacana akademik.

Melihat corak pemikiran kedua tokoh ini yaitu Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif, kebebasan beragama dan berkeyakinan merupakan salah satu hak asasi yang dijunjung tinggi oleh sistem demokrasi yang ada, sehingga apabila ada anak bangsa atau warga negara ingin memeluk agama apapun maka semua itu di lindungi dan dijamin oleh UUD. Selain itu penyusun juga mencoba menjelaskan substansi pokok permasalahan dengan mendeskripsikan pemikiran kedua tokoh tentang demokrasi untuk mendapatkan pemikiran keduanya secara akurat dan obyektif dengan cara penelaahan terhadap karya-karyanya dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penulis berpandangan bahwa Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif memiliki pandapat bahwa hanya sistem demokrasi yang seharusnya di jalankan di negeri ini, karena dengan sistem demokrasi inilah semua perbedaan, pertentangan serta yang lainnya bisa disejajarkan dan hidup berdampingan.

Paham demokrasi dalam tujuan yang lebih ideal lagi bisa mewujudkan munculnya pemahaman dan pandangan terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang universal dengan tujuan memperjuangkan demokrasi Indonesia untuk Indonesia atau pribumisasi demokrasi dengan kultur Indonesia, tentu yang bercirikan kombinasi yang integralistik dari berbagai entitas, seperti politik budaya, rasionalitas dan kekuatan kultural atau yang sesuai dengan kandungan pancasila.

Mengenai hubungan demokrasi dan Islam Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif melihat dari sisi nilai-nilai dan spirit atau ruh yang diajarkan dalam Islam itu sendiri sejalan dengan semangat demokrasi yang ada, seperti prinsip kesamaan, musyawarah dan keadilan.

Sedangkan relevansinya terhadap sistem ketatanegaraan Indonesia, sistem demokrasi mencoba membuka kejumudan dan ketidak terbukaan antara lembaga atau bahkan undang-undang yang ada, serta adanya transparan, musyawarah, tidak anti kritik dan lain sebagainya dengan tanpa meninggalkan etika.

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hartono

NIM : 05360018/04

Judul : Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif  
Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safii Maarif

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

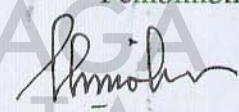
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Mei 2008 M

28 Rabiul Akhir 1429 H

Pembimbing I,



Drs. Mohammad Sodik, S. Sos, M. Si.

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hartono

NIM : 05360018/04

Judul : Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif  
Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safii Maarif

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Mei 2008 M

28 Rabiul Akhir 1429 H

Pembimbing II,

Drs. Ocktoberrinsyah, M. Ag.

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor : UIN. 02/K PMH.SKR/PP.00.9/09/02008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia Perspektif Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safii Maarif

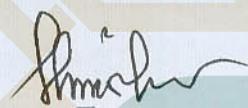
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Hartono  
NIM : 05360018/04  
Telah dimunaqasahkan pada : Senin 23 Juni 2008  
Nilai Munaqasah : A -

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASAH**

Ketua Sidang



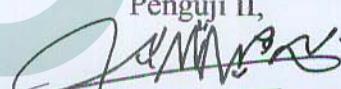
Drs. Mohammad Sodik, S. Sos, M. Si.  
NIP : 150275040

Pengaji I,



Drs. Abdul Halim, M. Hum  
NIP : 150242804

Pengaji II,



Budi Ruhatuddin, S.H, M. Hum  
NIP : 150300640

Yogyakarta, 23 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah

DEKAN



Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph. D.  
NIP : 150240524

## HALAMAN MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

*“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat terhadap sesama manusia”*

كنتم خير أمة أخرجت للناس تأمون بالمعروف وتنهون عن المنكر وتوئمنون بالله  
ولوآمن أهل الكتاب لكان خيرا لهم المؤمنون وأكثرهم الفاسقون

*“Kamu adalah umat yang terbaik, yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMPAHAN

*Dalam perenungan ku yang mendalam karya ini ku selesaikan,*

*Dalam kesendirian ku puas karya ini ku tekuni*

*Hari demi haripun berlalu tanpa kusadari*

*Oh... masa oh... waktu yang setia selalu menemani ku*

*Seolah perasaan batin yang terus menderu, mengejar waktu, terus ku kejar untuk  
bisa menyelesaikan karya ini,*

*Sehingga seolah tersuka bahwa aku sudah tiba ditepi penghujung setadi ku*

*Hanya semangat yang membaja serta dorongan dari orang-orang*

*Yang menyayangi dan mencintai ku yang terus menjadi kekuatan dalam jiwa dan  
raga ku*

*Oleh karenanya karya inipun ku persembahkan*

*Bagai kedua orangtua ku Bp Garimo dan Ibu Suminah*

*Serta kekasihku yang setia dan sabar dalam menemani ku*

*Ya...Allah, hanya kekuatan-Mu lah yang*

*Bisa menuntun hingga aku sampai bisa saat ini.*

*Dan Ya...Allah berilah yang terbaik bagi aku dan orang yang aku cintai dan  
sayangi. Amin...*

Salam hormat dan ta'dzim-ku untuk  
kedua orang tua-ku  
Bpk Garimo dan Ibu Suminah.

*Anak-mu Moh. Hartono. GS.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan keharibaan Allah AWT, karena karunia dan kasih sayang serta petunjuk dan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa solawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk keluarga, para sahabatnya dan untuk seluruh umatnya yang ada di dunia ini amin.

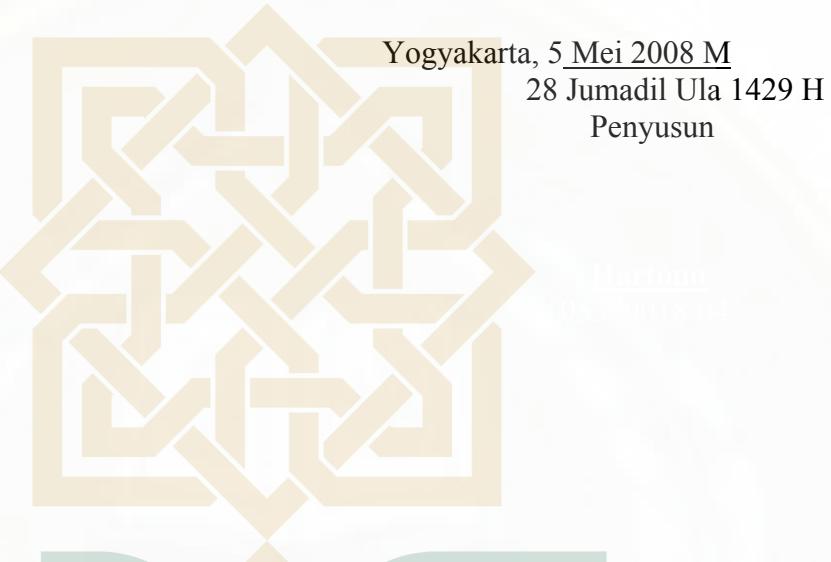
Selama proses penyusunan skripsi ini, penyusun sadar banyak pihak yang telah dengan ikhlasnya membimbing dan memberikan bantuan, baik moral, pikiran, waktu dan tenaga, semua itu bagi penyusun sangatlah penting dan berarti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mochamad Sodik, S. Sos, M. Si, selaku pembimbing I, atas waktu dan kesabaran yang diberikan dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini sampai selesai.

3. Bapak Drs. Ocktoberrinsyah, M. Ag, selaku pembimbing II, untuk nasehat, bimbingan serta arahan yang telah diberikan kepada penyusun.
4. Ayah, Ibu serta mbak dan mas saya dan tak terlupa untuk ponakan saya yang sangat saya sayangi “Ziyan Mumtas Faridatun Najwa” mudah mudahan orang –orang yang sangat saya cintai dan sayangi ini selalu dilimpahkan kebaikan, kesehatan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.
5. Ade’ Yufie Musriyati, dia yang selalu mengerti, sabar, serta selalu ngasih seport lahir batin kepada saya dalam banyak hal, oleh karena itu mudah-mudahan kita bisa tetap langgeng untuk selamanya.
6. Temen-temen ku di PMH A/B serta sahabat-sahabat ku di Asrama KUTIM serta semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya mengucapkan banyak teima kasih.

Penyusun menyadari betul, bahwa skipsi ini masih jauh sekali dari kesempurnaan, untuk itu penyusun sangat berlapang dada untuk menerima kritik, saran dan masukan yang sifatnya membangun demi terciptanya karya tulis yang lebih bagus lagi serta sekaligus sebagai wadah pembangun khazanah intelektual yang bangsa ini harapkan. Akhirnya penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, bukan hanya untuk penyusun saja namun untuk wacana intelektual yang ada.

Akhirnya saya berharap, semoga apa yang telah saya lakukan ini menjadi bagian amal soleh, bakti insani dalam kahazanah intelktual dan berguna bagi sesama. Amin ya robbal alamin.



Yogyakarta, 5 Mei 2008 M

28 Jumadil Ula 1429 H

Penyusun



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	-
	ta'	t	-
	Sa	s	s (dengan titik di atas)
	jim	j	-
	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	-
	dal	d	-
	zal	z	z (dengan titik di atas)
	ra'	r	-
	zai	z	-
	sin	s	-

	syin	sy	-
	sad	s	s (dengan titik di bawah)
	dad	d	d (dengan titik di bawah)
	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
	za	z	z (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik
	gain	g	-
	fa'	f	-
	qaf	q	-
	kaf	k	-
	lam	l	-
	mim	m	-
	nun	n	-
	wawu	w	-
	ha'	h	-
	hamzah	'	apostof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
	ya'	y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	I	I
—	Dammah	u	u

Contoh:

- kataba
- su'ila
- yazhabu
- zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Nama	Huruf Latin	Nama
.....		Fathah dan ya	ai	a dan I
.....		Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- kaifa ھول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....!....	Fathah dan alif Atau alif Maksurah	a	a dengan garis diatas
.....	Kasrah dan ya	i	I dengan garis di atas
.....	Dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas
Contoh:			
	- qala	- qila	
	- rama	- yaqulu	

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

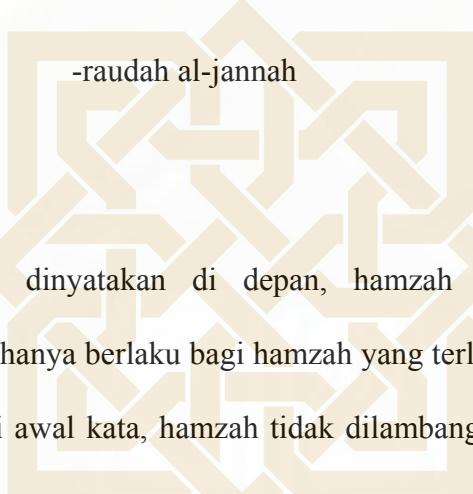
b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: -Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh:



## 5. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:



## 8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

-Wa inna Allah lahuwa khairu al-Raziqin

-Fa 'aufu al-Kaila wa al- Mizan

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

-wama Muhammadun illa Rasul

-inna awwala baitin wudi'a linnasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

ABSTRAK .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoretik .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
1. Pengumpulan Data .....	14
2. Pendekatan Masalah .....	15
3. Analisis Data .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II TINJAUAN UMUM DEMOKRASI DAN PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA .....

A. Demokrasi Secara Umum : Defenisi, Sejarah dan Karakteristik.....	19
1. Pengertian Demokrasi .....	21
2. Sejarah Demokrasi.....	23

3. Karakteristik Demokrasi.....	26
B. Perkembangan Demokrasi di Indonesia .....	30
1. Sejarah Demokrasi di Indonesia .....	35
2. Demokrasi Pasca Reformasi 98 .....	48
3. Kontekstualisasi Demokrasi di Indonesian .....	53
<b>BAB III : BIOGRAFI DAN POKOK-POKOK PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID DAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF .....</b> 61	
A. Abdurrahman Wahid.....	61
1. Latar Belakang Pendidikan, Sosial dan Politik .....	62
2. Paradigma Pemikiran tentang Negara .....	71
3. Konsep Demokrasi dalam Negara .....	76
B. Ahmad Syafi'i Ma'arif .....	78
1. Latar Belakang Pendidikan, Sosial dan Politik .....	79
2. Paradigma Pemikiran tentang Negara .....	81
3. Konsep Demokrasi dalam Negara .....	83
<b>BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF KONSEP DEMOKRASI DI INDONESIA MENURUT ABDURRAHMAN WAHID DAN AHMAD SYAFI'I MA'ARIF .....</b> 87	
A. Dialektika Sistem Demokrasi keislaman dan keindonesiaan.....	87
B. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafi'i Ma'arif .....	94
C. Relevansi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafi'i Ma'arif, dalam Konteks Demokrasi di Indonesia .....	97
D. Demokrasi-Keadaban sebagai jalan tengah .....	101
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b> 109	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran-Saran .....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113

*LAMPIRAN*

- I. TERJEMAHAN .....
- II. BIOGRAFI TOKOH DAN SARJANA .....
- III. CURRICULUM VITAE .....
- IV. WAWANCARA .....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Demokrasi di Indonesia saat ini terasa sekali sangat terseok-seok dan sekaligus tiada kepastian tujuan yang sebenarnya hendak dicapai, di Indonesia ini secara konseptual demokrasi bisa dijabarkan oleh para tokoh-tokoh yang ada namun pelaksanaannya dalam menata negeri ini yang menggunakan sistem demokrasi belum sama sekali dirasakan manfaatnya khususnya pasca reformasi 98. kenyataan di atas sesuai dengan pemikiran oleh Soekarno, beliau menyatakan demokrasi bisa menjadi alat kapitalis atau borjois untuk meraih kekuasaan, dan demokrasi juga bisa berbalik pada feodalistik atau manorkhisme jika tidak dijaga dengan baik<sup>1</sup>.

Kenyataan seperti di atas pada hakekatnya akan menjadi sebuah pelajaran dan pertimbangan mengenai demokrasi itu sendiri yang mana negara itu sendiri merupakan sebuah konsep dunia politik, karena subtansianya negara adalah perlambangan proses-proses politik yang ada dalam masyarakat dan politik itu adalah olah pikir manusia yang bebas dan merdeka sehingga tercipta demokrasi<sup>2</sup>.

Demokrasi di Indonesia yang menggunakan sistem *trias politica*<sup>3</sup> yang

---

<sup>1</sup> Pter A. Rohi, “Jangan Pelihara Manorkhisme Partai”, *Jawa Pos* (16 Juli 2004).

<sup>2</sup> Annual Report, “Desentralisasi dan Demokrasi Lokal”, (Edisi 2001-2002), hlm. 16.

<sup>3</sup> Ratno Lukito DCL, “Kuliah Legal Drafting” (Makalah yang di sampaikan pada matakuliah Legal Drafting di jurusan PMH Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 8

membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif), yang mana ketiganya ini bersifat independen dan sejajaran. ketiga jenis lembaga negara di atas diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip *checks and balances*, selain ketiga lembaga di atas masyarakatlah yang lebih mempunyai peranan dan kekuatan sangat dominan dalam demokrasi ini.

Para ahli menyebutkan bahwa demokrasi adalah suara rakyat, sedangkan suara rakyat adalah suara Tuhan<sup>4</sup>. Dari itu semua jangan sampai demokrasi hanya sebuah label atau simbol saja sedangkan isinya otoriter<sup>5</sup>, hal inilah yang lebih penting. Sedangkan melihat corok politik-demokrasi di Indonesia dengan partai sebagai pilar demokrasi<sup>6</sup> yang beridiologikan Pancasila<sup>7</sup> ini, menurut hemat penyusun harus tetap dipertahankan tanpa terbawa oleh ideologi-ideologi yang ditawarkan oleh pihak luar. Partai politik adalah basis

---

<sup>4</sup> Richard M. Ketchum (Ed), *Demokrasi Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Niagara, 2004).

<sup>5</sup> M. AS. Hikam dan Mulyana W. Kusumah dkk, *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia* (Jogjakarta; Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN SUKA Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 98.

<sup>6</sup> Akbar Tanjung, "Silaturahmi Warga dan Anggota HMI", beliau menyampaikan bahwa partai sebagai pilar demokrasi di indonesia ini maka beliau juga tetap mengusulkan kepada DPP Golkar untuk tetap mengadakan Konvensi dalam pemilihan presiden 2009 nanti, tujuannya agar bisa menyaring para kadernya atau orang luar untuk menjadi pemimpin di negri ini, karena beliau menilai dengan konvensi ini lah akan tercipta suasana keterbukaan, kejujuran dan akan kelihatan pula siapa sebenarnya yang akan memimpin negri ini, beliau mencontohkan pemilihan presiden di Amerika Serikat sangat demokatis sekali dan juga beliau menegaskan bahwa politik bukan tujuan untuk mencari sebuah kekuasaan semata melainkan politik adalah alat untuk menuju sebuah kekuasaan dan dengan kekuasaan itu mari kita mensejahterakan masyarakat kita ini. (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta jumat 12 Oktober 2007)

<sup>7</sup> Abdurrahman Wahid, *Membangun Demokrasi*, Gus Dur membangun Partai PKB kenapa tidak menggunakan asas islam akan tetapi berasaskan pancasila karena partai yang beliau buat memang bukan partai islam, walaupun di lahirkan atau di bidani oleh para tokoh ulama'NU dan di Indonesia ini beliau melihat keragaman masyarakatnya maka semuanya perlu di ayomi dan bersatu. (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 38.

demokrasi modern saat ini<sup>8</sup>, serta yang menjunjung tinggi peran serta masyarakatnya dalam berbagai ruang publik.

Alasan di atas cukup untuk bisa dipertahankan karena melihat masyarakat Indonesia ini yang cukup heterogen penduduknya dan pluralistik, budaya, adat serta agamanya, dengan modal yang ada ini demokrasi harus disesuaikan pada hal di atas tanpa menghilangkan akar persoalan yang ada, Indonesia bukan Jerman, Belada, Amerika, Kanada ataupun China namun Indonesia tetap Indonesia dengan berbagai keunikan dan kekhasan yang dimilikinya (bukan demokrasi Barat)<sup>9</sup>.

Mengapa ideologi pancasila yang dipertahankan, pada hakekatnya prinsip ideologi pancasila harus tetap diingat dan pertahankan karena, *pertama* ideologi itu bersumber dari nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dari rakyatnya sendiri, *kedua* memiliki cita-cita yang menjangkau kedepan, *ketiga* memiliki daya untuk menyesuaikan dengan zaman<sup>10</sup>, dalam artian politik pancasila tidak kaku dan beku namun lebih realistik dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai keindonesiaan yang tekandung.

Namun mengapa perpolitikan-demokrasi di Indonesia pada melientum ke tiga masih sekali terasa jauh dari harapan masyarakat semua, hal itu karena

<sup>8</sup> Gregorius Sahadan, Seminar Nasional “Calon Independen dan Masa Depan Demokrasi Indonesia di Aras Lokal” APMD (sabtu 17 November 2007).

<sup>9</sup> Siti Fatimah, “Format Baru Demokrasi di Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945” dalam *SOSIO-RELEGIA Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial* Vol. 4. No. (2, Februari 2005), hlm. 361.

<sup>10</sup> Suprapto, *Memerdekakan Indonesia Kembali Perjalanan dari Soekarno ke Megawati* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2004), hlm. 141.

didasarkan oleh beberapa penjara-penjara perpolitika di Indonesia ini<sup>11</sup>, yaitu di antaranya, budaya politik dengan kekerasan (kekerasan tidak bisa di jadikan batu pijakan untuk meraih demokrasi)<sup>12</sup>, Adanya Pengkultusan Individu<sup>13</sup> (manusia sejak lahir sama derajatnya tidak ada yang superhuman)<sup>14</sup>, Sakralisasi, terhadap simbol-simbol Negara seperti Pancasila dan UUD 1945, Penjara Historis, dengan sistem pemerintahan yang sentralistik sehingga kebebasan dikekang dll, sehingga daerah mengusung kembali adanya OTODA<sup>15</sup> dan OTODA<sup>16</sup>, Demoralisasi yaitu dimana kondisi mental para pelaku politik yang

---

<sup>11</sup> Daliso Mangkusumo dkk, *Penjara-penjara Politik di Indonesia*, (Yogyakarta: LPSAS POSPEK, 1999), hlm

<sup>12</sup> Emanuel Subangun, *Politik Anti Kekerasan Pasca Pemilu 99* (Yogyakarta: Yayasan Alocita, 1999 ), hlm. 109.

<sup>13</sup> Amin Rais *Menyembuhkan Bangsa Yang Sakit* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1999), hlm. 49.

<sup>14</sup> *Pengkultusan Individu* ini di bersumber dari UUD Bab III Pasal 7 (tentang Kekuasaan Pemerintahan Negara), yang berbunyi “Presiden dan wakil presiden memegang jabatan selama masa lima tahun dan sesudahnya dapat di pilih kembali” dalam pasal itu Orde baru menafsiri bahwa presiden boleh di pilih tanpa batas waktu. Dengan demikian hendaknya presiden hanya boleh di pilih dua periode saja. Semua itu untuk mencegah seorang presiden dikultusindividukan yang akhirnya cendrung diktator, kita kuti pernyataan Lord Acton yang terkenal itu “Kekuasaan cendrung korup dan kekuasaan mutlak pasti korup, contoh kekuasaan mutlak yang korup banyak sekali. Lihat Ferdinand Marcos (Filipina), Shah Reza Pahlavi (Iran), Idi Amin Dada (Uganda), Kaisar Bokasa (Afrika Tengah), Mobutu Sese Seko (Zaire) dll mereka adalah para penguasa dictator yang korup. Lihat Penjara-penjara Politik Indonesia. hlm. 110

<sup>15</sup> Edy Yusuf Nur SS, *Tantangan Demokrasi dalam Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: AliEf Press, 2004), hlm. 43.

<sup>16</sup> OTODA, dalam UU No. 22/1999 terkandung perubahan mendasar yang menyangkut penyelenggaraan pemerintah daerah, *pertama*, Pelimpahan wewenang mengenai pengaturan pemerintahan dari tingkat desa sampai tingkat pusat di alihkan sepenuhnya ke tingkat kabupaten / kota, *kedua*, berbagai kebijakan yang sifatnya kedaerahan dapat di sesuaikan dengan daerah yang ada sesuai dengan ke heterogenannya penduduknya atau tidak sentralistik. *ketiga*, Dominasi pemerintahan pusat mengalami pergeseran dengan di gantikannya peran institusi masyarakat local atau adapt yang ada. (Edy Yusuf Nur SS)

sangat busuk<sup>17</sup>, tidak punya etika politik yang bagus<sup>18</sup>.

Masa mendatang sistem demokrasi hendaknya mengedepankan keadilan sosial, keadilan politik, keadilan ekonomi, keadilan pendidikan, kesejahteraan masyaakat, keadilan hukum/supermasi hukum<sup>19</sup>. karena semua itu merupakan benang emas dari demokrasi multidimensional yang ingin ditegakkan, di negara yang dicintai ini dan yang terpenting lima karakter di atas harus dihilangkan, jika benar-benar demokrasi ingin berwujud.

Mengapa memilih tokoh Abdurrahman Wahid sebagai topik sentral, walaupun sudah banyak sekali diangkat oleh para peneliti baik melewati, sekripsi, tesis, makalah, jurnal dll namun semua itu tidak menyurutkan dan menjadi sebuah kendala karena bagi kami Gus Dur punya (kehasan, keberanian, kecerdasan, reputasi, dan latarbelakang) yang cukup baik dan beliaupun selalu mendedikasikan serta memperjuangkan rasa persamaan, kerukunan, pluralisme dan demokrasi untuk rakyat Indonesia ini dan yang lebih penting lagi beliau memiliki latarbelakang pendidikan dan lahir dari kalangan NU yang tradisionalis namun terbuka pada perkembangan zaman.

Ahmad Syafi'i Ma'arif, beliau dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni dan pernah pula menjabat sebagai ketua umum PP. Muhammadiyah, semua itu bisa menjadi bekal serta rujukan dalam pemilihan beliau ini. Beliau ketika menjabat sebagai ketua PP.

---

<sup>17</sup> Ahmad Syafi'i Maarif, "Masalah Dunia Islam dan Politik Global, Politik dengan Parameter Syar'i", Disampaikan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah, 28 April 2007, di Hotel Garuda Yogyakarta.

<sup>18</sup> Lihat Ahmad Syafii Maarif *Mencari Autentisitas Dalam Kegelauan*. hlm. 167.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 50

Muhammadiyah dinilai cukup berhasil membawa Muhammadiyah itu sendiri dengan semangat dan dedikasi yang beliau miliki.

## **B. Pokok Masalah**

Dari beberapa uraian dan penjelasan sedikit di atas, maka penyusun mengambil sebuah rumusan atau pokok masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem Demokrasi menurut Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syaf'i Ma'arif ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syaf'i Ma'arif dalam konteks demokrasi keindonesiaan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Tujuan
  - a. Untuk menjelaskan bagaimana pemikiran mengenai sistem demokrasi menurut Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syaf'i Ma'arif.
  - b. Untuk menjelaskan bagaimana relevansi mengenai sistem demokrasi menurut Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syaf'i Ma'arif, dalam kontek keindonesiaan saat ini.
2. Kegunaan
  - a. Kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang demokrasi keindonesia
  - b. Untuk memberikan kontribusi kepada penyusunan lebih lanjut, terutama yang berminat dibidang dunia politik-demokrasi.

## D. Telaah Pustaka

Kajian demokrasi, pada dasarnya banyak sekali yang membahasnya dan sekaligus banyak pula tokoh-tokoh yang mempunyai pemahaman tentang demokrasi ini, namun sebagai penyusun ingin menyajikan sebuah pemahaman demokrasi keindonesiaan, sesuai dengan ideologi negara yaitu pancasila dan juga sesuai dengan karakter, adat istiadat, budaya, dan masyarakat yang ada, hal ini penting karena supaya bangsa Indonesia yang menganut sistem demokrasi tidak tercerabut dari akarnya.

Pembahasan mengenai demokrasi sebenarnya sudah sejak lama ada, namun pembahasan demokrasi ini selalu menarik perhatian semua kalangan khususnya yang terjun dalam dunia birokrasi dan politik, buku-buku yang membahas demokrasi juga sudah begitu banyak diterbitkan oleh para peminat demokrasi itu sendiri, oleh karena itu banyak sekali para intelektual muda islam saat ini yang mengangkat demokrasi dalam karya-karya ilmiah, buku-bukunya, skripsi, tesis atau bahkan artikel lepas dalam sudut pandang yang sangat beragam, karena hal ini memungkinkan bahwa demokrasi bisa dilihat dalam sudut pandang politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, psikologi, antropologi, sosiologi dan masih banyak yang lainnya lagi.

Buku-buku demokrasi yang ada seperti karya Moh. Mahfud MD. “Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi”<sup>20</sup> dalam buku ini banyak diketemukan informasi mengenai konsep negara dalam sistem demokrasi, ada dua alasan mengapa banyak negara menggunakan konsep demokrasi, *pertama* hampir semua negara di dunia ini menggunakan demokrasi sebagai dasarnya, *kedua* demokrasi sebagai dasar negara secara esensial telah memberikan arah bagi peran masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertinggi.

Dalam buku ini pun penulis membahas mengenai beberapa hal seperti demokrasi dan implementasinya, arti demokrasi dan perkembangannya, demokrasi dan negara hukum, demokrasi di Indonesia. Namun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada peletakan demokrasi di Indonesia dilihat dalam sisi sosiologis masyarakatnya, contoh Islam di Indonesia bisa disebut islam yang demokratis, pluralis seperti yang diungkapkan Cak Nur pada awal tahun 70-an<sup>21</sup>. Abdurrahman Wahid dalam bukunya “*Membangun Demokrasi*”<sup>22</sup> dalam buku beliau ini banyak didapatkan informasi mengenai demokrasi dilihat dalam beberapa perspektif namun yang paling ditonjolkan

---

<sup>20</sup> Moh. Mahfud MD. *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi* (Yogyakarta: Gama Media, 1999), hlm. 5-6.

<sup>21</sup> Save Our Nation, *Diskusi Muslim Demokrasi* yang disiarkan langsung oleh METRO TV pada tanggal 4 Juli 2007.

<sup>22</sup> KH. Abdurrahman Wahid, *Membangun Demokrasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 133.

mengenai pemilu dan demokrasinya melalui partai PKB yang beliau pimpin, beliau dengan tegas menyatakan bahwa asas dari partai PKB adalah nasionalis bukan Islam walaupun PKB itu sendiri dilahirkan oleh para tokoh dan kiyai-kiyai NU<sup>23</sup>.

Pertanyaannya, kenapa beliau menggunakan asas nasionalis kerean beliau ingin merangkul semua warga negara indonesia untuk bersatu tanpa melihat apa latar belakangnya (suku, agama, budaya, dll). Sedangkan karya-karya yang berupa skripsi yang menjdai rujukan penelitian ini adalah karya Zainul Arifin “*Deskripsi Pemikiran Demokrasi K. H. Abdurrahman Wahid*”<sup>24</sup> dalam deskripsi pemikiran Gus Dur di atas lebih banyak menerangkan serta mengupas bagaimana sepak terjang pemikiran beliau mengenai demokrasi itu sendiri.

Pernyataan di atas sangat senada dengan apa yang diperjuangkan oleh beliau selama ini yaitu Gus Dur selalu memperjuangkan dan menancapkan

<sup>23</sup> NU atau yang sering di sebut *Nahdatul Ulama*’ adalah suatu jam’iyyah diniyyah Islamiyyah (Organisasi Keagamaan Islam) yang didirikan di Surabaya pada tanggal 31 januari 1926/ 16 Rajab 1344 H, yang beraqidahkan islam menurut faham Ahlussunah wal jama’ah dan menganut salah satu mazhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi’I, Hambali), dan KH. Hasyim Asy’ari menjadi terpilih menjadi ketua umum dengan sebutan *Rois Akbar*. NU yang notabanya sebagai Organisasi keagamaan memiliki prinsip-prinsip yang berkaitan dengan upaya memahami dan mengamalkan ajaran islam, baik yang berhubungan dengan komunikasi vertical dengan Allah SWT maupun komunikasi horizontal dengan sesama manusia. Ahmad Zahro “*Tradisi Intelektual NU*” (Yogjakarta: LKiS, 2004), hlm. 15-18.

<sup>24</sup> Zainal Arifin *Deskripsi Pemikiran Demokrasi K. H. Abdurrahman Wahid*, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Skripsi tidak di terbitkan, 1999.

nilai-nilai demokrasi di negeri ini, banyak yang menilai beliau sebagai tokoh yang demokrat, berpihak kepada rakyat dan yang paling fenomenal, beliau berani menentang arus yang sudah menjadi tatanan di negeri ini, namun dalam pandangan beliau hal itu kurang benar.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Untuk mewujudkan Indonesia yang demokrasi sesuai dengan ideologi bangsa ini, pada hakekatnya semua itu merupakan sebuah perjuangan yang tiada henti, yang terus-menerus dibangun mulai oleh para deklarator bangsa ini samapai pada para tokoh yang ada.

Definisi Demokrasi oleh Lincoln, yaitu pemerintahan rakyat, melalui rakyat, dan untuk kepentingan rakyat. Makna, tanpa diragukan lagi, telah tercakup dalam sistem pemerintahan Islam, kecuali bahwa pengertian istilah masyarakat harus dipahami secara tertentu dan menyeluruh<sup>25</sup>.

Sistem kenegaaan/pemerintahan di Indonesia tidak menggunakan sistem liberal ataupun menganut pada salah satu agama tertentu, namun di dalamnya serat sekali nilai-nilai yang bersumber khususnya dari agama Islam, hal ini banyak diketemukan dalam ideologi bangsa ini, dalam Islam melihat sisi pemerintahan bisa dilihat dalam dua sisi yaitu teori dan praktek.

Teori adalah konsep-konsep yang tertulis dalam Nas (Al-Qur'an dan Sunnah

---

<sup>25</sup> M. Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam*, terjemahan dari *An-Nazhariyatul As-siyasatul-Islamiyah* alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, cet. I (Jakarta: Gema Insani Pres,2001), hlm. 307.

Nabi Muhammad S. A. W.). Praktek adalah praktek yang dilakukan kaum muslimin sepanjang sejarah Islam<sup>26</sup>. Nas (Al-Qur'an) yang berbicara tentang prinsip-prinsip pemerintahan dan demokrasi, Diantaranya :

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>27</sup>

وَلَذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَاقَامُوا الْمُصْلَوةَ وَأَرْهَمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يَنْفَقُونَ<sup>28</sup>

Dari kedua ayat tersebut dapat ditegaskan beberapa prinsip :

1. Bentuk pemerintahan adalah berdasarkan musyawarah
2. Kedaulatan adalah ditangan rakyat (umat).

Islam menetapkan musyawarah baru dalam bentuk prinsip umum yang penjabarannya diserahkan kepada umat pada setiap masa dan tempat, maka semata-mata muasyawarah tidak dapat menjamin tegaknya kehidupan yang demokratis. musyawarah akan berhasil jika memang tersedia situasi dan kondisi yang kondusif, yakni ketika elemen-elemen demokrasi yang lain seperti kesetaraan, pertanggungjawaban, keadilan dan kebebasan benar-benar telah tegak dalam masyarakat. Tanpa tersedianya situasi dan kondisi semacam itu, mustahil untuk mengharapkan berlangsungnya musyawarah dengan demokratis<sup>29</sup>

Abdurrahman Wahid dalam konteks demokrasi ini, mempunyai sebuah corok pemikiran yang liberal dan inklusif, semu itu dipengaruhi oleh poses

---

<sup>26</sup>. *Ibid.*, hlm. 15-16.

<sup>27</sup> Al-Imran (3) : 159.

<sup>28</sup> As-Syuraa (42) : 38.

<sup>29</sup>. *Ibid.*, hlm. 18.

pendidikan serta latarbelakang kehidupannya yang sunni-tradisionalis dengan menekankan pada metodelogi (*minhaj*), teori hukum (*usul al fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qowaid fiqhiyah*) dalam kerangka pembuatan suatu sentesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual<sup>30</sup>. Dan menuut AS. Hikam ada tiga pola pemikiran Abdurrahman Wahid yaitu *pertama* revitalisasi warisan Islam tradisional, *kedua* keterbukan dalam wacana modernitas dengan tidak menghilangkan tradisi Islam yang mapan dengan dalil

<sup>31</sup> المحافظة على القيم لصالح والأخذ بالجديد الأصلح yang mendasarinya *ketiga* pencarian jawaban terhadap persoalan bangsa dengan demokrasinya<sup>32</sup>.

Dalam hal demokrasi Abdurrahman Wahid atau sering disapa Gus Dur selalu konsisten dan terus memperjuangkan demokrasi itu sendiri baik dalam kehidupan personal atau yang ada pada golongan atau kelompok seperti partai yang beliau dirikan yaitu PKB.

Adalah Ahmad Syafi'i Ma'arif seorang guru besar sejarah disalah satu perguruan tinggi Yogyakarta, melihat latar belakang pendidikan serta ke independenbeliau dalam Muhammadiyah, beliau punya nilai serta

<sup>30</sup>. Supriyanto, *Demokrasi Perspektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, Jurusan PMH Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999Sekripsi Tidak di terbitkan, hlm. 14.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>32</sup> Andre Feillard, *NU vis-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, Yogyakarta: LKiS, 1999, hlm. 409.

pengaruh yang cukup besar di negeri ini, Ahmad Syafi'i Ma'arif yang sering juga dijuluki *Buya Syafi'i* merupakan tokoh yang selalu konsisten pada pendiriannya dan beliaupun punya keberanian yang sangat dikagumi oleh semua kalangan, beliau tak segan-segan mengkritik berbagai kebijakan dan perjalanan pemerintahan saat ini mengenai semangat demokrasi yang juga selalu beliau junjung. Seperti dalam bukunya *Mencari Auntentisitas Dalam Kegalauan*, beliau mengkritik dengan tegas bahwa pada saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis kepemimpinan yang sangat mengkhawatirkan dan pemimpinnya juga mengalami politik "*rabun ayam*" yaitu masalah rakyat tidak diutamakan namun golonganlah yang dikedepankan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode atau cara dalam penyusunan proposal ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan data-data atau informasi yang diperlukan berdasarkan literatur atau rujukan yang bersifat primer dan sekunder. Literatur primer yang dimaksud dalam skripsi ini adalah karya-karya Ahmad Syafi'i Ma'arif, Abdurrahman Wahid dan tokoh-tokoh lain yang memberikan kontribusi serta minat dalam masalah demokrasi, baik dalam bentuk jurnal, buku dll. Sedangkan literatur sekunder merupakan

literatur pembantu seperti artikel, seminar, dialog atau wawancara yang berkaitan dengan penelitian pembahasan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini bersifat (*deskriptif-analitis-komparatif*), deskriptif yaitu menggambarkan serta menguraikan secara tepat tentang pemikiran atau konsep tokoh tersebut. Analisis yaitu jalan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui jalan primer atau pun sekunder, Komparatif yaitu menguraikan suatu perbandingan tentang konsep demokrasi dalam kajian sosiologis (konteks keindonesiaan) menurut Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafi'i Ma'arif sehinmga dapat mencakup persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut.

## 1. Pengumpulan Data

Melihat kajian atau penyusunan skripsi ini adalah kajian kepustakaan maka sumber datanya adalah karya-karya yang bersumber dari kedua tokoh tersebut, data yang kami peroleh dari karya-karya Abdurrahman Wahid yang berbentuk buku seperti, “*Membangun Demokrasi*”<sup>33</sup>, *Biografi GUS DUR*<sup>34</sup>, dan karya-kaya lain yang dihasilkan oleh beliau dalam surat kabar seperti “Gus Dur Kiai Sensitif”<sup>35</sup>, “Gus Dur dimaki, Gus Dur disegani”<sup>36</sup>, Gus Dur kiyai Catur

---

<sup>33</sup>. Abdurrahman Wahid, *Membangun Demokrasi* (Bandung: Rosda Karya, 2000).

<sup>34</sup> Barton, Greg, *Biografi GUS DUR*<sup>34</sup>, Yogyakarta: LKis, 2004.

<sup>35</sup> Adiwijoyo, Sarwono, “Gus Dur Kiai Sensitif”, *Republika*, Selasa, 30 Januari 2001.

yang Andal”<sup>37</sup> dan di dalam jurnal seperti Ghafur, Abdul, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Demokratisasi dan Implikasinya terhadap Keberlakuan Hukum Islam di Indonesia*<sup>38</sup>.

Sedangkan karya-karya Ahmad Syafi'i Ma'arif di antaranya, Ahmad Syafi'i Maarif “*Mencari Autentisitas dalam Kegalauan*”<sup>39</sup>, *Titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*<sup>40</sup>, Ahmad Syafi'i Maarif, Politik: Masa Transisi Harus Segera Diakhiri<sup>41</sup>, dan juga artikel beliau seperti Ahmad Syafi'i Maarif, “*Masalah dunia Islam dan Politik Global*”<sup>42</sup>, data-data itulah yang kami peroleh sebagai bahan untuk melihat serta membaca pemikiran beliau khususnya dalam masalah demokrasi yang berkembang di Indonesia saat ini.

## 2. Pendekatan Masalah

Secara metodelogis skripsi ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan sosio-historis dan sosio-politik.

<sup>36</sup> “Gus Dur dimaki, Gus Dur disegani”, *Majalah Forum Keadilan*; No. 02, 14 Mei 1992.

<sup>37</sup> Gus Dur kiyai Catur yang Andal”, *Pelita*, 24 Februari 2008.

<sup>38</sup> Abdul Ghafur, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Demokratisasi dan Implikasinya terhadap Keberlakuan Hukum Islam di Indonesia*, WALISONGO, Jurnal Penelitian ISSN 0852-7172 Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, Edisi 16 2001.

<sup>39</sup>. Ahmad Syafi'i Maarif *Mencari Autentisitas Dalam Kegalauan*, (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban/PSAP Muhammadiyah, Tahun 2004).

<sup>40</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Titik Kisar di Perjalananku: Otobiografi Ahmad Syafi'i Ma'arif*, Jogjakarta: Ombak, Mei 2006.

<sup>41</sup>. Ahmad Syafi'i Maarif, Politik: Masa Transisi Harus Segera Diakhiri, *Jurnal Ilmu dan Kemanusiaan Media Inovasi*, No.2 th XIII/2004.

<sup>42</sup>. Ahmad Syafi'i Maarif, *Masalah Dunia Islam dan Politik Global*, Disampaikan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah, 28 April 2007.

Pendekatan sosio-historis berusaha memaparkan dan mengkaji aspek sejarah atau perjalanan kedua tokoh tersebut untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang objektif tentang produk pemikiran khusunya tentang konsep negara dalam sistem demokrasi, aspek sosio-historis ini meliputi kelahiran, keadaan intelektual (perjalanan intelektualnya, pendidikannya, pengalaman spiritual, sepak terjangnya, dll) yang bermuara pada keterkaitan dengan masalah demokrasi dengan melihat kondisi sosiologisnya. Terlepas dari itu semua penyusun juga melihat secara komprehensif pandangan keduanya dalam demokrasi saat ini.

Pendekatan politis, digunakan untuk mengetahui respon kedua tokoh tersebut terhadap perkembangan serta keberadaan demokrasi yang tengah berjalan saat ini, dan juga beberapa aspek yang mempengaruhi pemikirannya mengenai demokrasi.

### 3. Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya akan dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif yaitu menganalisa dan memaparkan data-data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan menjadi pertanyaan yang bersifat khusus.

Sedangkan metode komparatif yaitu menganalisa data-data yang ada dengan cara membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk sampai pada satu kesimpulan, di sini tujuannya untuk

mengetahui secara pasti diman letak persamaandan perbedaan antar kedua tokoh.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini, secara runtun mencakup lima bab, Bab pertama Pendahuluan yang berisi, Latar belakang masalah merupakan sebuah deskripsi tentang beberapa faktor yang menjadi dasar timbulnya masalah yang akan diteliti. Pokok masalah, memuat bagaimana permasalahan yang akan diangkat dalam sebuah penelitian dan bentuknya bisa berupa pertanyaan maupun pernyataan. Tujuan dan Kegunaan, tujuannya disesuaikan dengan pokok masalah sedangkan kegunaannya untuk memuat manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam kegunaan ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat dalam bidang teoritis (akademik) dan bidang praktek. Telaah Pustaka, memberikan penjelasan bahwa masalah yang diteliti secara (intelektual-akademis) memiliki tingkat signifikansi yang begitu rupa dan belum pernah diteliti secara tuntas. Kerangka Teoritik, yaitu gambaran secara global tentang cara pandang dan alat analisa yang akan digunakan untuk menganalisa data yang akan diteliti. Metode Penelitian, yaitu merupakan penjelasan metedologis dari teknik dan langkah-

langkah yang akan ditempuh dalam pengumpulan dan analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan yaitu digunakan sebagai pedoman klasifikasi data serta sistematika yang ditetapkan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua, Tinjauan umum demokrasi dan perkembangan demokrasi di Indonesia, dalam hal ini ada dua klasifikasi pertama pemaknaan demokrasi secara umum yang di dalamnya ada pengertian demokrasi, sejarah demokrasi, karakteristik demokrasi, kedua perkembangan demokrasi di Indonesia meliputi, sejarah demokrasi di Indonesia, demokrasi pasca reformasi 98, kontekstualisasi demokrasi di Indonesiaan.

Bab ketiga, biografi dan pokok-pokok pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Syafi'i Ma'arif, Bab ke empat, adalah Analisis Komparatif konsep demokrasi di Indonesia menurut Abdurrahman Wahid dan Syafi'i Ma'arif, yang di dalamnya meliputi beberapa hal, Bab ke lima penutup dan saran yang brisi kesimpulan yaitu penyusun menyimpulkan dari skripsi yang ada ini mulai bab satu sampai bab ke empat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan serta mengkomparasikan pemikiran Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif tentang Kontekstualisasi Sistem Demokrasi di Indonesia, maka pada bab terakhir ini penyusun mencoba menarik sebuah kesimpulan dari beberapa pembahasan serta pokok permasalahan yang sudah penyusun ajukan.

Melihat sosok Gus Dur dan Buya Safi'i tentu yang terlintas adalah sebuah pemikirannya serta sudut pandang yang banyak mempengaruhi masyarakat, Gus Dur dan Buya Safi'i dengan berbagai latar belakang pendidikannya serta jabatannya tentu akan menimbulkan implikasi yang sangat baik, sehingga seolah kedua tokoh ini bisa mewakili manusia yang cukup multi-dimensi dalam ranah pemikiran kontemporer di Indonesia saat ini.

1. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur yang mengedepankan pemikirannya berpijak dengan semangat demokrasi-humanisme dengan ingin memerdekaan bangsa ini, Gus Dur memilih jalan demokrasi dari sekian jalan yang ada, spirit demokrasi hendaknya yaitu bisa menumbuhkan demokrasi dimulai dari diri sendiri yaitu yang keluar dari idealitas tertinggi yang dimiliki oleh semua manusia atau memberikan pemahaman nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat (kultural) setelah hal ini bisa diwujudkan baru dalam

tatanan kehidupan kenegaraan (struktural) nilai-nilai demokrasi bisa diterapkan secara pasti.

Nilai demokrasi yang di antarany mengajarkan kesamaan hak atas semua masyarakat dalam kaitannya masalah berkeyakinan dan beragama, beliau memiliki konsep agama saya, agama anda dan agama kita artinya Gus Dur mencoba memberikan pemahaman tentang makna demokrasi yang sangat fundamental yang berkaitan dengan kesamaan hak bagi seluruh masyarakat Indonesia khususnya.

Terakhir kritikan terhadap Gus Dur, penyusun melihat ada beberapa ketidakkonsistenan beliau dalam berpendapat diantaranya, beliau selalu mengusung pemikiran liberal namun beliau sendiri tidak mau lepas secara pasti terhadap NU dalam berpolitik, dilain pihak dalam bersikap Gus Dur dalam melihat masalah terkadang tidak objektif hanya mengandalkan orang yang dipercayai.

2. Ahmad Safi'i Ma'arif atau Buya Safi'i dengan pemikiran transformatifnya yang dibalut etika serta semangat moral tentu bisa meneguhkan serta jalan alternatif, berbicara demokrasi bagi Buya Safi'i sudah menjadi keharusan bagi bangsa ini jika ingin keluar dari kemelut yang tidak berujung, dilain sisi pula beliau juga melihat demokrasi merupakan satu-satunya jalan yang harus ditempuh oleh bangsa ini dengan syarat tidak keluar dari akar budaya yang dimiliki.

Dalam permasalahan kenegaraan Buya Safi'i melihat agama dengan negara secara substantif sama seperti pendapat Gus Dur, namun beliau juga melihat bahwa tujuan sebuah agama bisa dilalui dengan menjalankan sebuah negara dalam etika dan moralnya. Karena bagi beliau etika dan moral dalam menjalankan sebuah negara sangat dibutuhkan sekali saat ini, yang mana etika serta moral itu sendiri bisa berasal dari agama, budaya, ataupun bahkan dari orang-orang kafir sekalipun.

Untuk Buya Safi'i, tokoh yang dikenal sangat sederhana bagi penyusun walaupun beliau memisahkan antar urusan negara dan agama namun menurut hemat penyusun beliau belum berani memisahkan secara pasti, hal ini disebabkan bahwa beliau masih melihat keterkaitan yang tidak terlepas dari antara agama dengan negara secara substantif, kenyataan berpikir seperti ini mungkin dipengaruhi oleh tokoh panutan beliau yaitu M. Hatta dan Fazlur Rahman. Namun dalam prakteknya Buya Safi'i belum berani terjun pada ranah setruktural yang ada.

Demokrasi dalam kaitannya kesamaan hak bagi masyarakat Buya Syafi'I melihat kasus Ahmadiyah secara ideologis beliau tidak setuju 200% namun beliau tidak sepakat pembubaran Ahmadiyah karena masyarakat yang berseikat dilindungi oleh UUD, oleh karena itu sekali lagi beliau sangat mengecam terhadap beberapa golongan yang seolah-olah menjadi wakil Tuhan di muka bumi ini, yaitu dengan cara menghakimi golongan yang dianggap berbeda dengan Islam yang sesungguhnya.

Terakhir Demokrasi-keadaban secara normatif merupakan solusi bagi bangsa saat ini namun disisi lain masih memerlukan piranti dalam bentuk praksisnya yaitu butuh pemimpin yang bersih dan kuat, bersih dalam arti yang ideal yaitu tetap memperjuangkan ideologi Pancasila sebagai dasar demokrasi serta bersih tidak korup. Sedangkan kuat yaitu memiliki visi-misi kedepan dan berani mengambil kebijakan.

### **B. Saran-saran**

Alhamdillilah, serta besar harapan penyusun dengan terselesaikannya penelitian ilmiah tentang konsep negara dalam sistem demokrasi di Indonesia dalam persepektif Abdurrahman Wahid dan Ahmad Safi'i Ma'arif ini, kedepan harapan terbesar mudah-mudahan ada sebuah koreksi terhadap penelitian ini namun yang lebih penting lagi adanya kontribusi yang lebih banyak mengenai demokrasi keindonesiaan, sehingga bisa dijadikan sebuah rujukan serta referensi nantinya untuk menambah kahazanah pemikiran.

Penyusun juga menyadari penuh masih banyaknya data yang belum terhimpun secara meyeluruh dalam penelitian sehingga kedepan karya-karya penelitian seperti ini bisa lebih ditingkatkan lagi, maka dari itu selain harapan-harapan diatas penyusun juga berharap besar agar adanya pengangkatan tokoh-tokoh yang dimiliki bangsa ini sehingga bangsa ini secara keilmuan tidak tertinggal dari bangsa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Al-Quran/Tafsir**

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 30 juz, Jakarta: 1989.

### **Fiqih/Usul Fiqih**

Amin, M. Masyhur, *NU & Ijtihad Politik Kenegaraannya*, Yogyakarta: Al-Amin, 1996.

Amiruddin, M Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Amin, Mohammad Nasiruddin, *Islam dan kenegaraan* (setudi komperasi pemikiran Abdurrahman Wahid dan M Amien Rais), Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Arifin, *Relasi Islam dan Negara Setudi atas pemikiran Sahrur*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Ghafur, Abdul, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Demokratisasi dan Implikasinya terhadap Keberlakuan Hukum Islam di Indonesia*, WALISONGO, Jurnal Penelitian ISSN 0852-7172 Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, Edisi 16 2001.

Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, terjemahan dari *An-Nazhariyatul As-siyasatul-Islamiyah* alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kattani, cet. I Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.

Wahyudi, Yudiyah *Maqasidus Syari'ah dalam Pergumulan Politik*, Yogyakarta: Nawasea, 2007.

Wahid & Rumadi, Marzuki *Fiqh Mazhab Negara*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

## Lain-lain

A. Dahl, Robert, *Prihal Demokrasi Menjelajahi Teori dan Praktek Demokrasi secara Singkat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.

Adhy, Soeparno, *SAmien Rais Diantara Dua matahari*, dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah 5-7 Juli 1998 di Semarang. Yogyakarta: Aditya Medik, 2000.

Afandi, Arif, *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Ahmad, Munawar, *Membaca Indonesia Melalui Gus Dur Kristalisasi Pemikiran Politik Gus Dur Bagi Situasi Indonesia*, Makalah ini merupakan kutipan dari Bab IV disertasi penulis, disajikan dalam forum diskusi yang diselenggarakan oleh BEM Sosiologi Agama, Fak, Usuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tanggal 27 februari 2008.

Ali, Fachry, *Golongan Agama dan Etika Kekuasaan*, Jakarta: Risalah Gusti tahun 1996. Abdul Djalil, Matori, *Dari NU untuk Kebangkitan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo,1999.

Anwar, Fuad *Melawan Gus Dur*, Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2004.

Arifin, Zainal, *Deskripsi Pemikiran Demokrasi K. H. Abdurrahman Wahid*, Fakultas Syariah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999. Skripsi tidak di terbitkan.

A R. Loebis, *Belantara Kebangsaan*, Yogyakarta: Jendela, 2001

Abdullah, Boedi, *Istighotsah dalam Masyarakat Muslimin Nahdlatul Ulama (kajian Sosiologis-Antropologis pada masyarakat nahdliyin Jawa Barat)*, “News Sunan Kalijaga”, ISSN : 1907-17 1X, Edisi IV No. 17 / September-Oktober 2007. disertasi doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akbar, Ahmad Zaini, “Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia” *Komunikasi dan Demokratisasi*, Vol.I/Juli 1998. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Adhiatmoko, Sunaryo “Demokrasi Mpok Manih”, *Republika*, Jumat, 16 Nopember 2007.

- Annual Report, "Desentralisasi dan Demokrasi Lokal", Edisi 2001-2002.
- Adiwijoyo, Sarwono, "Gus Dur Kiai Sensitif", *Republika*, Selasa, 30 Januari 2001.
- Bawazier, Fuad, "Tragedi Demokrasi Indonesia", *Republika*, Senin, 26 Maret 2007.
- Barton, Greg, *Biografi GUS DUR*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Brouwer, M.A.W. *Post Festum Demokrasi dan Kesetaraan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Bukhori, Pahruroji M, *Membebaskan Agama dari Negara pemikiran Abdurrahman Wahid dan 'Ali 'Abd ar-Raziq*, Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003.
- Dialog Aktual TVRI-Jogja, Bersama Ahmad Safi'I Ma'arif, dengan tema "Etika Politik dalam Demokrasi" pada 11 Februari 2008. pukul 22.00-23.00.
- Djody, Setiawan, *Rakyat Menunggu*, Jakarta: Kantata Press, 2003.
- Djamil, Abdul, *Pesantern dan Kebudayaan*, Kajian ulang tentang peran pesantern sebagai pembentuk kebudayaan Indonesia,. proyek penelitian IAIN Wali Songo Semarang 1998/1999.
- Djalil, Matori Abdul, *Dari NU untuk Kebangkitan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo, 99.
- Feillard, Andree, *NU vis-vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Fanani, Ahmad Fuad, *Hijrah untuk Transformasi Kepemimpinan Bnagsa*, Suara Muhammadiyah meneguhkan dan mencerahkan, No. 03/TH. KE-93/1-15 Februari 2008.
- Fatwa, AM, Sudut Pandang Masa Orde Baru Siaran langsung Astro Awani Minggu 20 Januari 2008.
- Fatimah, Siti, "Format Baru Demokrasi di Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945" dalam *SOSIO-RELEGIA Jurnal Ilmu Agama dan Ilmu Sosial*, Vol. 4. No. 2, Februari 2005.

Geovani, Jeffrie, "Merasionalkan kembali Pancasila". *Jawapos* Jumat 2 Juni 2006.

"Gus Dur dimaki, Gus Dur disegani", *Majalah Forum Keadilan*: No. 02, 14 Mei 1992.

-----, "99 Keistimewaan K. H. Abdurrahman Wahid", Gus Dur kiyai Catur yang Andal", *Pelita*, 24 Februari 2008.

-----, "Pandangan Politik Dan Tradisinya", Jakarta, 14 Oktober 2004, <http://gusdur.net>. Akses 29 Februari 2008

-----, "Negara Hukum Ataukah Kekuasaan", Jakarta RSCM, 20 Juli 2005, [www.gusdur.net](http://www.gusdur.net). Akses 29 Februari 2008.

-----, "Peluang Demokratisasi Melalui Pemilu", [www.gusdur.net](http://www.gusdur.net) situs resmi gusdur di akses tanggal 20 februari 2008.

Gunawan, *Runtuhnya Konsolidasi Demokrasi*, Jogjakarta: Pusat Studi Masyarakat, Agustus 2002.

Gaffar, Afan *Politik Indonesia Transisi menuju Demokrasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet. 5, th 2003.

Hikam, M. AS. dan W. Kusumah, Mulyana dkk, *Wacana Politik Hukum dan Demokrasi Indonesia*, Jogjakarta; Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN SUKA Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1999.

Haris, Syamsudin, *Genealogi Gagasan Demokrasi di Indonesia*, Analisis CSIS-Perjuangan Demokrasi dan Otonomi, Tahun XXIV, No. 2 Maret-April 1995.

Haryono, *Konsep Negara menurut M Hatta dan M Natsir*, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Hasanah, Nur, *Demokrasi Pancasila Menurut Ahmad Safi'i Ma'arif*, Buya Safi'I. Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Held, David, *Demokrasi dan Tatanan Global dari Negara Modern hingga Pemerintahan Kosmopolitan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Huda, Ni'matul, *Negara Hukum, Demokrasi dan Judivial Review* Yogyakarta: UII Press, 2005.

Hermawan, Eman, *Politik membela yang benar, Teori, Kritik & Nalar*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

Hanif, Hasrul, *Multikulturalisme di Indonesia*, SULUH Majalah Antar Iman, ISSN: 1693-3192 / 2007.

Holid, Anwar, *Barak Huseen Obama, kandidat presiden Amerika yang punya Muslim Connection*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

Hasyim,Yusuf , “Santri Tebuireng Turun Acara GoldQues Gagal”, *Jawapos*, Selasa 21 November 2003.

Haq, Fajar Ul, “Meluruskan Konteks dan Kritik Ahmad Safi’I Ma’arif”, *Republika* Jumat 9 Juni 2006.

Idris, Muhammad, *Relasi Islam dan Negara (Tinjauan atas pemikiran politik Abdul Khar Mudzakkar)*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Sekripsi tidak diterbitkan

Imawan, Riswanda, *Membedah Politik Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Irwan, (Peneliti pada Bidang Penegakan Hukum, Republik Mimpi, disiarkan oleh TV ONE Jumat 21 Maret 2008. pukul 20.00-21.00.

Iskandar, Dudi Sabil, "Civil Religion", Piagam Madinah, dan Pancasila, *Kompas*, Kamis, 31 Mei 2001.

Kazim (CIMM), Musa *Menuju Indonesia Baru: Mengagas Refomasi Total*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Ketchum (Ed), Richard M, *Demokrasi Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Niagara, 2004.

Krisna, Andan, Dialog Budaya, BEM Fak Dakwah UIN Sunan Kalijaga, di UPT Perpustakaan UIN, Selasa 4 Maret 2008.

Lee Kuan Yew, “Demokrasi Barat Tidaklah Penting”, *Jawapos*, Edisi 13 November 2007.

Lukito, Ratno DCL, *Kuliah Legeslatif Drafting*, Makalah yang di sampaikan pada matakuliah Legal Drafting di jurusan PMH Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ma’arif, Ahmad Syafi’i, *Titik Kisar di Perjalanku: Otobiografi Ahmad Syafi’i Ma’arif*, Jogjakarta: Ombak, Mei 2006.

-----, *Mencari Autentisitas dalam Kegalauan*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban/PSAP Muhammadiyah, Tahun 2004.

-----, Politik: Masa Transisi Harus Segera Diakhiri, “*Jurnal Ilmu dan Kemanusiaan*” Media Inovasi, No.2 th XIII/2004.

-----, *Masalah Dunia Islam dan Politik Global*, Disampaikan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah, 28 April 2007, di Hotel Garuda Yogyakarta, Politik dengan Parameter Syar’i.

-----, Revolusi Pemikiran dalam Muhammadiyah, Suara Muhammadiyah. No. 1 Tahun ke-86 januari 2001.

-----, “Pancasila Sudah Final sebagai Ideologi”, *Republika*, Selasa 30 Mei 2006.

-----, Demokrasi dan Posisi Umat, *Republika*, Selasa 13 Juli 1999

-----, “Demokrasi Sebuah Malapetaka”, *Republika*, 12 Maret 2007.

-----, “wawancara bersama beliau di kampus UGM” Jum’at 14 Maret 2008.

-----, “Amien supaya dapat bersikap tepo seliro”, *Kompas*, 18 April 2002.

-----, Ma’arif, Ahmad Syafi’I, “Mengenang Sartono Kartodirdjo”, di laksanakan oleh Fak Budaya UGM Yogyakarta pada Jum’at 14 Maret 2008.

Madjid, Nurcholish, “Dilema dan Saran Jalan Keluar Atasi Krisis” *Kompas*, Sabtu 15 Juli 2000.

-----, "Dilema dan Jalan Keluar Atasi Krisis", **Kompas**, Senin, 17 Juli 2000.

-----, "Gus Dur Pemimpin yang Kontra-Produktif", **Kompas**, Senin, 7 Juli 2002.

-----, "Homogenisasi Ingkari Jati Diri Indonesia", **Kompas**, Kamis, 23 Maret 2000.

Makalah penerimaan kader GMNI Cab. Yogyakarta 14 Mei 2006.

Muzadi, Hasyim, "Dalam Pidato Politiknya NU Masih di Tunggangi Kepentingan Partai Politik" Harlah NU ke 82 di Setadion Gelora Bung Karno, **Jawapos** 3 Februari 2008.

M. Misbah, IBDA' "Jurnal Studi Islam dan Budaya", ISSN : 1693-6736. Volume 3, No. 1 Januari-Juni 2005.

Masdar, Ummaruddin, "Gus Dur dan Manipulasi Tradisi NU" **Bernas**, Jum'at, 5 Oktober 2001.

Mastuki HS, "Mobilitas Sosial Kaum Santri", tulisan ini merupakan kajian Mastuki dalam disertasinya di Sekolah Pasca Sarjana UIN Jakarta, **Tempo**, Edisi 25 Februari-2 Maret 2008.

Masudi, Wawan, " Demokrasi dan Konservasi Monarki", **Kompas**, Kamis, 31 Mei 2007.

Maftuhah, Yayuk, *Relasi Islam dan Negara Islam dalam Persepektif Majelis Mujahidin Indonesia*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, Sekripsi Tidak di terbitkan,

Maliki, Zainuddin *Politikus Busuk fenomena Insensibilitas Moral Elite Politik*, Yogyakarta: Galang Press, 2004.

Mangkubumi, KGPH. *Kerangka & Konsep Politik Indonesia*, Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 1989.

Mangkusumo dkk, Daliso, *Penjara-penjara Politik di Indonesia*, Yogyakarta; LPSAS POSPEK, 1999.

Mahfud MD, Moh, *Hukum dan Pilar-Pilar Demokrasi*, Yogyakarta: Gama Media, 1999.

Malian, Sobirin, *Gagasan Perlunya Konstitusi Baru Pengganti UU 1945* Yogyakarta: UII Press 2001.

M Zulhan MD, *Paradigma Kuntowijoyo tentang Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Nugroho, Taufiq, *Pasang Surut Hubungan Islam dan Negara Pancasila*, Yogyakarta: PADMA, 2003.

Nadapdap, Amir, "Demokrasi Untuk Indonesia" mungkinkah, *Kompas*, Senin 27 Oktober 2003.

Nugroho, Alois A, "Reformasi Total Sebagai Reformasi Kultural" *Kompas*, senin 8 Juni 1998.

Purwoko, Dwi, *Islam Konstitusional vs Islam Radikal*, Jawa Barat: PT. Permata Artistika Kreasi, 2002.

Purwoko, Dwi dkk, *Nasionalis Islam vs Nasionalis Sekuler*, Jawa Barat: PT. Permata Artistika Kreasi, 2001.

Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Prasetyo, Rohman Eko, *Pemikiran Nurcholis Majid tentang Moralitas Politik, Tinjauan Fiqih Siyasah*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, Sekripsi Tidak di terbitkan.

Rohi, Pter A, "Jangan Pelihara Manorkhisme Partai", *Jawa Pos* edisi 16 Juli 2004.

Rais, M. Amien, "Sulit : SBY-JK di Pertahankan", *Jawapos* Sabtu 22 Mei 2008.

Rahardjo, M. Dawam, "Pancasila, Mitos dan Rialitas", *Kompas*, Minggu 1 Juni 2007.

Rais, M. Amien, *Menyembuhkan Bangsa Yang Sakit*, Yogyakarta; Yayasan Benteng Budaya, 1999.

- , *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- , *Moralitas Politik Muhammadiyah*, Yogyakarta: Dinamika 1995
- Rosyada dkk, *Dede Demokrasi & masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatulloh, 2003.
- Sahdan, Gregorius, *Jalan Transisi Demokrasi*, Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2004.
- Sanit dan Ray Rangkuti, Arbi *Menyoroti Pemilu di Amerika Serikat*, Dialog Aktual di TVRI, Jumat 08 Februari 2008, pukul 23.00-23.30.
- Save Our Nation, *Diskusi Muslim Demokrasi*, yang di siarkan langsung oleh METRO TV pada tanggal 4 Juli 2007.
- Soeharto, “Keterbukaan dalam Demokrasi Pancasila”, KAJIAN Jurnal Ilmiah, ISSN : 0215-2673 / No. 00 / November 1995.
- Sukardi Renakit, “Pancasila Rumah Kita”, *Kompas* Selasa 23 Mei 2006.
- Sutami, “Mahasiswa Pegawai Demokrasi” *Pontianak Post*, Kamis 6 Desember 2007.
- Sigit, “Suara Hati Mahasiswa Tentang Pemerintahan Gus Dur Perkembangan Ekonomi Jauh dari Harapan, Demokrasi lebih Baik”, *Suara Merdeka*, 2 Juni 2000.
- Suhardi, *Pemikiran Hos Tjokroaminoto tentang Relasi agama dan Negara*, Jurusan Jinayah Siyasah Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, Sekripsi Tidak di terbitkan.
- Suprapto, *Memerdekakan Indonesia Kembali Perjalanan dari Soekarno ke Megawati*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Subangun, Emanuel, *Politik Anti Kekerasan Pasca Pemilu 99*, Yogyakarta: Yayasan Alocita, 1999 .
- Supriyanto, *Demokrasi Presepektif Nurcholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, Jurusan PMH Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999. Skripsi tidak di terbitkan.

Seminar Nasional *Calon Independent dan Masa Depan Demokrasi Indonesia di Aras Lokal* yang di laksanakan pada tanggal 17 November 2007 di APMD, makalah ini di sampaikan oleh Gregorius Sahadan (Akademisi)

Tamin, Feisal, "Reformasi Birokrasi Pekerjaan Sulit", *Gatra* 29 Juli 2004.

Tanjung, Akbar, *Silaturahmi Warga dan Anggota HMI* di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2007.

Thoha, Zainal Arifin, *Kenyelenehan Gus Dur Gugatan Kaum Muda NU dan tantangan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gema Media, 2001.

Uhlen, Anders, *Indonesia and the "Third of Democratization" The Indonesian Pro-Democracy Movement in a Changing World*, Penerjemah Rofiq suhud, Bandung: Mizan, 1998.

Ubaidillah, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi HAM dan Masyarakat Madani* Jakarta: IAIN Jakarta Perss, 2000.

Yusuf Nur SS, Edy, *Tantangan Demokrasi dalam Otonomi Daerah*, Yogyakarta: AliEf Press, 2004.

Wahid, Abdurrahman, *Membangun Demokrasi*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

-----, "Gus Dur dan Tokoh Agama Tolak Toleransi Diskriminatif", *Jawapos* Rabu, 13 Juni 2007.

Wahid, Abdurrahman, "Pemerintah Gagal Jamin Kebebasan Beragama". *Jawapos*, Minggu 23 Desember 2007.

WS Rendra, "WS Rendra Kagumi Syafi'i Ma'arif", *Kompas*, Rabu 7 Juni 2006.

Wahid, Abdurrahman, "Membangun Toleransi Dengan Buku Biografi", *Republika*, Minggu 26 September 2004.

Wahid, Solahuddin, "Tanpa Pancasila China dan India maju", *Kompas* Jumat 23 Juni 2006.

Wijaya, M. Hari dan Djaelani, Bisri M. *Teknik Menulis Skripsi & Thesis*, Jogjakarta: Zenith Publisher, 2006.

Zailani MN, Asep, *Demokrasi dalam Islam (Setudi komperatif antara M Natsir dan M Abid Al-Jabiri)*, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fak Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, Sekripsi tidak diterbitkan.

Zahro, Ahmad, *Tradisi Intelektual NU*, Jogjakarta: LKiS, 2004.

*Jawapos* Edisi Senin, 24 Desember 2007.

*Jawapos*, Edisi 25 Desember 2007.

**GATRA**, Edisi 7 Juni 1997 Barat dan Demokrasi.

*Tempo Interaktif* Rabu, 29 Desember 2004.

*Sinar Harapan* Harian Umum Sore, Edisi Rabu 25 Februari 2004.

<http://tokohindonesia.com/biografi/>, akses Sabtu, 1 Maret 2008.

[www.suarakaryaonline.com](http://www.suarakaryaonline.com) akses tanggal 2 maret 2008.

